

BABI I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah tujuan dari suatu negara, dimana negara tersebut semakin maju ketika ada peningkatan pada pembangunannya. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu mengurangi pengangguran ataupun kemiskinan yang ada (Rustam 2010). Selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek yang digunakan untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi adalah seberapa besar efektifitas penggunaan sumber daya yang tersedia (Yacoub 2012).

Kemiskinan sendiri pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional (Sartika et al. 2016). Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut (Christianto, 2013). Indonesia adalah negara yang tergolong masih berkembang dan kemiskinan merupakan masalah yang masih menjadi perhatian, berikut perkembangan kemiskinan di Indonesia dari tahun 2010-2016.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin
Tahun 2010-2016

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan jiwa)	Pertumbuhan (%)
2010	31.023,39	-
2011	30.018,93	-3,2
2012	28.594,64	-4,7
2013	28.553,93	-0,1
2014	27.727,78	-2,9
2015	28.513,57	2,8
2016	27.764,32	-2,6
Rata –rata		1,8

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan perkembangan jumlah penduduk miskin tahun 2010-2016, dimana kondisi jumlah penduduk miskin mengalami kondisi naik turun (berfluktuasi) setiap tahunnya. Dimana pertumbuhan terendah yaitu pada tahun 2012 sebesar -4,7 persen dengan jumlah penduduk sebesar 28.594,64 juta jiwa, sedangkan pertumbuhan penduduk miskin tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,8 persen dengan jumlah penduduk miskin sebesar 28.513,57 juta jiwa. Dan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya yaitu sebesar 1,8 persen.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu negara. Dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat di suatu negara mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

PDB merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara. Produk Domestik Bruto diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun).

Perkembangan produk domestik bruto menurut lapangan usaha dari periode 2010-2016 yaitu mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun dilihat dari laju pertumbuhannya yaitu mengalami naik turun setiap tahunnya, diaman laju pertumbuhan terendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 4,9 dengan PDB sebesar Rp 8.982.517,10 miliar dan laju pertumbuhan tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 6,2 persen dengan PDB sebesar Rp. 7.287.635,30 Sedangkan rata-rata pertumbuhannya yaitu sebesar 5,4 persen pertahunnya (Statistik Indonesia, 2010-2017).

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Menurut Sukirno (2000), Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Perkembangan tingkat pengangguran terbuka periode 2010-2016 yaitu mengalami kondisi naik turun (fluktuasi) setiap tahunnya, dimana TPT terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar 5,61 persen dan TPT tertinggi yaitu pada tahun 2011

sebesar 7,48 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhannya yaitu sebesar 6,8 persen pertahunnya (Statistik Indonesia, 2010-2017).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu tingkat pendidikan, Sulitnya seseorang dalam memperoleh pendidikan akan menyebabkan seseorang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Seiring perkembangan zaman lapangan kerja yang tersedia akan mencari tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Jika dalam masa pendidikan banyak masyarakat yang tidak menempuh sebagaimana mestinya maka masyarakat tersebut akan mengalami kesulitan untuk mencari pekerjaan. Kesulitan mencari pekerjaan ini akan mengakibatkan seseorang kesulitan memperoleh pendapatan. Sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai, berdasarkan tabel 1.4 menjelaskan indikator perkembangan kelompok umur 7-12 tahun yang sekolah periode 2010-2016 mengalami kondisi cenderung meningkat, hanya saja pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 97,62 indikator. Dan pada kelompok umur 12-15 tahun perkembangan angka partisipasi sekolah mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana APS terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar 86,24 dan yang tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 94,88, selanjutnya perkembangan angka partisipasi sekolah pada kelompok umur 16-18 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana APS terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar 56,01 dan yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 70,83,

dan angka partisipasi sekolah pada kelompok umur 19-24 mengalami kondisi kenaikan setiap tahunnya, dimana APS terendah yaitu pada tahun 2010 sebesar 13,77 dan yang tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 23,93 (Statistik Indonesia, 2010-2017).

Sedangkan perkembangan gini ratio di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 gini ratio di Indonesia mencapai 0,382 persen meningkat menjadi 0,396 persen pada tahun 2011 dan meningkat kembali pada tahun 2012 menjadi 0,425 persen, namun pada tahun 2013 terjadi penurunan gini ratio di Indonesia menjadi 0,424 persen. Pada tahun 2014 gini ratio di Indonesia mencapai 0,433 persen menurun menjadi 0,419 persen pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 gini ratio di Indonesia mencapai 0,409 persen. Hingga akhir tahun 2017 gini ratio di Indonesia mencapai 0,404 persen. Selain gini ratio, jumlah penduduk (rata – rata jumlah anggota keluarga) juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia perkembangan rata rata jumlah penduduk di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2017 konstan yaitu 4,10 jiwa.

Pemerintah telah melakukan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan berupa kebijakan, program dan anggaran biaya penanggulangan kemiskinan. Upaya ini telah dapat menurunkan jumlah penduduk miskin secara nyata namun demikian sasaran kebijakan dan program belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dikarenakan program tidak dilaksanakan secara terintegrasi sehingga masih terjadi turnpang trndih. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah tingkat pengangguran menentukan tinggi rendahnya kemiskinan antar Provinsi di Indoneisa?
2. Apakah produk domestik regional bruto (PDRB) menentukan tinggi rendahnya kemiskinan antar Provinsi di Indonesia?
3. Apakah tingkat pendidikan menentukan tinggi rendahnya kemiskinan antar Provinsi di Indonesia?
4. Apakah Gini Ratio Menentukan Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan antar Provinsi di Indonesia?
5. Apakah Rata – rata Anggota Rumah Tangga menentukan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan antar Provinsi di indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pengangguran menentukan tinggi rendahnya kemiskinan antar Provinsi Di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah PDRB menentukan tinggi rendahnya kemiskinan antar Provinsi di Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan menentukan tinggi rendahnya kemiskinan antar Provinsi di Indonesia
4. Untuk mengetahui apakah gini ratio Dapat Menentukan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan antar Provinsi di Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah rata – rata anggota rumah tangga Dapat Menentukan tinggi rendahnya tingkat kemiskinan antar Provinsi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
2. Sebagai pertimbangan bagi pengambil kebijakan seperti, Pemerintah, Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan dan Pembangunan daerah, Bank Indonesia
3. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama Ilmu Ekonomi Makro dan ketenagakerjaan, ekonomi sumber daya manusia.
4. Bagi peneliti lebih lanjut tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka penulis dapat melakukan berbagai hal sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di indonesia .
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT), pertumbuhan ekonomin (PE), pendidikan, gini ratio, rata-rata jumlah anggota rumah tangga terhadap kemiskinan di Indonesia.